

PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO ASSET RATIO DAN OPERATING PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN

(The Effect of *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio* and *Operating Profit Margin* on *Banking Stock Prices*)

Richard Dermawan Handoyo^{1,*}, Faizal Rizky Yuttama², Kartika Dwi Chandra Sari³

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa,
JL. K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Windusara, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah 53144
¹richardermawan@gmail.com *; ²faizal@uhb.ac.id; ³kartikadwichandra@uhb.ac.id

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of return on equity, debt to asset ratio and operating profit margin on the stock price of banking companies. The samples in this study were 11 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. The sampling technique is purposive sampling with certain criteria. Data analysis techniques used using Multiple Linear Regression analysis and classical assumption test analysis consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Based on the results of data analysis, it is found that Return on Equity affects the stock price, Debt to Asset Ratio affects the stock price and Operating Profit Margin affects the stock price. Return on Equity, Debt to Asset Ratio and Operating Profit Margin simultaneously affect stock prices.

Keywords : *Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Operating Profit Margin, Stock Price*

ABSTRAK

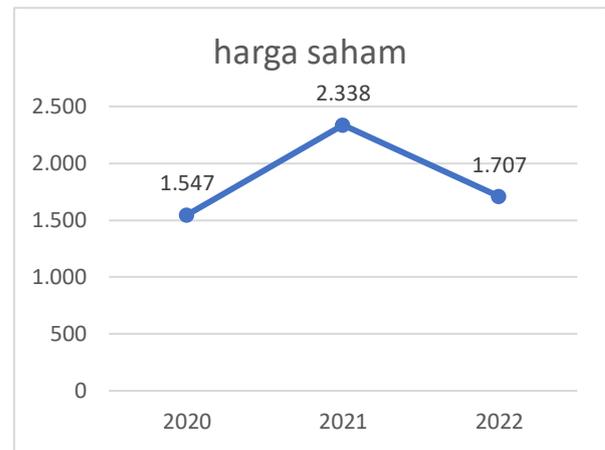
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on equity, Debt to Asset Ratio dan Operating Profit Margin terhadap harga saham perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan analisis uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham, Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap harga saham dan Operating Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham. Return on Equity, Debt to Asset Ratio dan Operating Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : *Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Operating Profit Margin, Harga Saham*



PENDAHULUAN

Di era modern ini persaingan antar perusahaan perbankan semakin kompetitif yang disebabkan oleh beberapa faktor baik perusahaan perbankan dalam negeri maupun dari perusahaan perbankan swasta. Persaingan yang sangat ketat antar perusahaan perbankan menjadikan perusahaan memiliki tujuan agar dapat bertahan untuk jangka waktu yang lebih lama. Saat ini, perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya perubahan di berbagai bidang. Salah satu sektor yang berkembang adalah investasi pasar modal (Prasetya & Fitra, 2022). Bagi sebuah perusahaan, harga saham berperan untuk mengetahui kinerja perusahaan di masa mendatang jika perusahaan memiliki prestasi yang baik maka saham akan diminati oleh para investor dan *stakeholder*. kegiatan jual beli saham saat pandemi cenderung meningkat yang disebabkan investor pasar modal yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya krisis kesehatan yang berubah menjadi krisis ekonomi justru membuat jumlah investor dalam negeri meningkat. Diikuti dengan transaksi harian yang didominasi pelaku pasar modal. Hal tersebut mengindikasikan adanya dominasi dan optimisme dari pelaku pasar modal. Fluktuasi di pasar modal mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi karena menganalisis pasar modal tidak hanya sekedar melihat dari angka saja, tetapi juga melihat dari aspek keuangan perilaku atau ekonomi perilaku pelaku investasi atau investor (Herniati, 2021). Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini bisa disebabkan terjadinya perubahan gaya hidup karena adanya pembatasan sosial, kemudahan mengakses informasi, dan beberapa investor percaya bahwa pasar akan membaik dari dampak negatif dengan berjalannya waktu. Peningkatan jumlah investor, khususnya investor ritel dapat memberikan dampak positif pada dunia pasar modal. (Aryandono, 2022).



Sumber : Data diolah spss (2023)

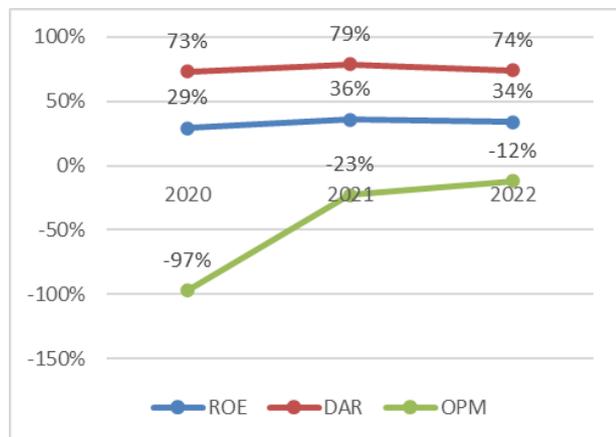
Gambar 1. Perkembangan harga saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022

Dari grafik tersebut dapat kita lihat mengenai perkembangan harga saham Perusahaan perbankan dari tahun 2020 sampai 2022. Di tahun 2020 rata rata harga saham berada pada 1.547 lalu di tahun selanjutnya harga saham naik menjadi 2.338 yang bisa disebabkan berbagai faktor seperti performa keuangan yang baik, atau adanya sentimen positif pada pasar modal. Tetapi di tahun 2022 turun menjadi 1.707 dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan adanya volatilitas atau fluktuasi terhadap nilai saham sehingga kondisi pasar kurang stabil. Harga saham dapat ditentukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti *return on equity*, *debt to asset ratio* dan *operating profit margin* yang dimana rasio tersebut akan memberi informasi yang berguna kepada investor untuk mengetahui kinerja Perusahaan. Informasi kinerja Perusahaan tersebut sangatlah penting bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Return on Equity (ROE) digunakan para investor sebagai ukuran profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan profit, Sehingga para investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan investasi saham di perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan terlihat sangat kuat dan profitabilitas akan meningkat.

Debt to Asset Rasio yang biasa disebut debt rasio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dapat dipenuhi dengan total kewajibannya (Amin, 2018).

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Semakin tinggi OPM maka akan semakin baik pula kinerja sebuah perusahaan, sehingga hal tersebut akan membuat investor menjadi tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan (firmansyah, 2020).



Sumber : Data diolah spss (2023)

Gambar 2. Perkembangan ROE, DAR dan OPM Perusahaan perbankan

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa *return on equity* Perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020 perusahaan mencapai tingkat pengembalian sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ekuitas yang dimiliki menghasilkan keuntungan. Lalu di tahun 2021 naik menjadi 10% artinya, peningkatan efisiensi atau profitabilitas penggunaan modal yang diinvestasikan. Namun di tahun 2022 menunjukkan angka yang negatif yaitu -85% yang berarti bahwa kerugian yang besar dibandingkan dengan jumlah modal yang ditanam

Dari data yang tersaji, dapat dilihat bahwa performa *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa utang terhadap total asset Perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 rasio utang menjadi 73%. Hal ini menunjukkan bahwa neraca Perusahaan dibiayai oleh utang. Lalu di tahun 2021 rasionya naik menjadi 79% yang menandakan adanya peningkatan terhadap penggunaan utang untuk membiayai asset. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang drastic hingga -11%. artinya jika utang melebihi nilai *total asset* maka masalah keuangan yang negatif dan menunjukkan adanya kerugian yang signifikan dan berdampak negatif terhadap perusahaan

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa performa OPM pada Perusahaan perbankan sangatlah bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 OPM mengalami penurunan sebesar -97%. hal ini terjadi karena dampak pandemi dan mengakibatkan banyak Perusahaan menghadapi tantangan ekonomi. Lalu pada tahun 2021, terdapat sedikit pemulihan penurunan OPM sebesar -39%. Meski masih negatif, nilai tersebut menandakan adanya peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2022, nilai OPM kembali naik hingga -12%, hal tersebut menunjukkan adanya perbaikan pada situasi keuangan yang dilakukan perusahaan yang mulai membaik.

Perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik dari segi pembiayaan maupun penghimpunan dana. Oleh karena itu, perbankan menjadi salah satu sektor yang paling banyak diinvestasikan oleh para investor. Alasan peneliti memilih perbankan karena sektor perbankan sebagai salah satu industri yang cukup digemari oleh investor di bursa efek Indonesia. Karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Perbankan juga menjadi salah satu sektor ekonomi Indonesia, terutama dalam menghadapi era globalisasi, yang berperan sebagai perantara antara sektor defisit, sektor surplus, dan juga sebagai *agent of development* yang dalam hal ini masih dijalankan oleh bank-bank pemerintah (Manullang 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dijelaskan bahwa jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan yang signifikan selama pandemi berlangsung dibanding dengan sebelum adanya pandemi. tetapi bagaimana pandemi ini dapat mempengaruhi aktivitas jual beli saham dan minat investor di pasar modal. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh ROE, DAR dan OPM terhadap Harga Saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

TINJUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi

investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal berdasarkan asumsi atau pemikiran bahwa manajemen akan memberi informasi yang berkaitan dengan perusahaan yaitu nilai perusahaan yang meningkat kepada para stakeholder. teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori sinyal menerangkan data tentang kegiatan operasi maupun non operasi yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan ialah hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap investasi pihak investor kepada perusahaan. Laba ataupun rugi yang diperoleh akan mempengaruhi nilai perusahaan dimana nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham (Samara 2020).

Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham dibagi menjadi dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen (Dura et al,2020). Harga saham adalah nilai pasar suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. dan dapat berfluktuasi naik atau turun sebagai hasil dari aktivitas jual beli antara pembeli dan penjual. Saham mencerminkan ekspektasi investor akan pertumbuhan di masa mendatang dan potensi keuntungan dari investasi dalam Perusahaan. Informasi seperti kinerja keuangan strategi bisnis dan perkembangan industri dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham Bursa saham ialah salah satu indikasi perekonomian suatu negara maka dibutuhkan suatu perhitungan yang berhubungan dengan transaksi yang terjadi didalam bursa sepanjang waktu tertentu (Fani,2022).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari investasi dan sebagai alat ukur profitabilitas yang menunjukkan keefektifan dan keefisienan manajemen dalam menghasilkan laba dengan ekuitasnya. *Return On Equity* merupakan sebuah rasio profitabilitas yang digunakan

untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan mempertimbangkan laba setelah pajak dan modal sendiri (Tahir et al,2021)

Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari utang perusahaan yang memiliki resiko dana yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dibiayai dengan dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset (Liani,2021).

Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba operasi yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Dalam hal ini, semakin tinggi nilai OPM perusahaan, maka semakin laba operasional tinggi akan diminati oleh investor. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut (Putra,2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan dan mendapatkan 11 sampel perbankan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan IBM SPSS Statistics 27 dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dan data yang dipublikasikan oleh seluruh bank yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. ROE yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dibanding dengan jumlah dari modal pemegang sahamnya. Investor cenderung akan mencari perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil serta memiliki potensi pengembalian investasi yang baik, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. meningkatnya minat investor serta optimism terhadap pemulihan ekonomi dapat membawa kontribusi positif pada kenaikan harga saham. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan yang signifikan dalam harga sahamnya seiring dengan peningkatan *Debt To Asset Ratio* dan *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. investor akan memperhatikan faktor lain yang sekiranya mempengaruhi harga saham. tinggi rendahnya nilai dari *operating profit margin* hanya mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. dan hasil uji f menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	33	.016	.209	.09082	.056266
DAR	33	.120	.915	.75376	.220998
OPM	33	-3989.00	2800.00	-476.15152	1169.235704
Valid N (listwise)	33	.016	.209	.09082	.056266

Sumber : Data diolah spss (2023)

Deskripsi Hasil dan pembahasan ditulis dalam paragraf. Sub bab ditulis dalam arial 11. Jumlah sub-bab tidak terbatas sesuai dengan konten dari artikel yang dibuat penulis.

Tabel 2. Uji Normalitas

N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	321.7624888	
Most Extreme Differences	Absolute	.151	
	Positive	.151	
	Negative	-.099	
Test Statistics		.151	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.069	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.063	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.070

Sumber : Data diolah spss (2023)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan hasil Sig (2-tailed) yaitu $0.069 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Tolerance	VIF
1	ROE	.962	1.039
	DAR	.911	1.097
	OPM	.886	1.129

Sumber : Data diolah spss (2023)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai tolerance *Return On Equity* (ROE) yaitu $0,962 > 0,10$ dengan nilai VIF yaitu $1.039 < 10$. *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu $0,911 > 0,10$ dengan nilai VIF $1.097 < 10$ dan *Operating Profit Margin* $0,886 > 0,10$ dengan nilai VIF $1.129 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
ROE (X1)	.335	tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR (X2)	.524	tidak terjadi heteroskedastisitas
OPM (X3)	.647	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah spss (2023)

Berdasarkan pengujian data diatas, diketahui bahwa *Return On Equity* sebesar $0,335 > 0,05$, *Debt To Asset Ratio* sebesar $0,524$ dan *Operating Profit Margin* sebesar $0,647 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.102	326.5237	2.252

Sumber : Data diolah spss (2023)

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson didapat nilai DW sebesar 2.252, artinya nilai DW ini berada di antara +2 dan -2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	513.473	251.019	
ROE	-2.520.440	1.045.709	-.411
DAR	57.607	273.619	.037
OPM	.057	.052	.195

Sumber : Data diolah spss (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 513.473 + -2.520.440 X1 + 57.607 X2 + 057 X3 + 251.019$$

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	513.473	251.019	-.411	.050
ROE	-2.520.440	1.045.709	-.411	2.046
DAR	57.607	273.619	.037	2.4510
OPM	.057	.052	.195	2.261

Sumber : Data diolah spss (2023)

Diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.410 > 1.69726$ maka nilai t hitung $> t$ tabel, sedangkan nilai signifikansi dari *Return On Equity* sebesar $0,023 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Diperoleh nilai t hitung sebesar $2.261 > 1.69726$ maka nilai t hitung $> t$ tabel sedangkan nilai signifikansi dari *Debt To Asset Ratio* sebesar $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Diperoleh nilai t hitung sebesar $2,096 > 1,69726$ maka nilai t hitung $> t$ tabel. Sedangkan nilai signifikansi dari *Operating Profit Margin* sebesar $0,082 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	4.168	.013 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah spss (2023)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar $4.168 > 3,32$ sehingga nilai Fhitung > Ftabel. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. ROE yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dibanding dengan jumlah dari modal pemegang sahamnya. Investor cenderung akan mencari perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil serta memiliki potensi pengembalian investasi yang baik, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. meningkatnya minat investor serta optimism terhadap pemulihan ekonomi dapat membawa kontribusi positif pada kenaikan harga saham. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pertumbuhan yang signifikan dalam harga sahamnya seiring dengan peningkatan *Debt To Asset Ratio* *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Investor akan memperhatikan faktor lain yang sekiranya mempengaruhi harga saham. tinggi rendahnya nilai dari *operating profit margin* hanya mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

SARAN

Bagi Perusahaan diharapkan dapat lebih fokus pada efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dengan meningkatkan profitabilitas

seperti memperbaiki manajemen asset dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Lalu mempertahankan keseimbangan antar utang dan asetnya agar memiliki Batasan yang stabil dengan mengurangi tingkat risiko keuangan dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. serta lebih meningkatkan margin laba operasional dengan mengevaluasi struktur biaya, dan meningkatkan efisiensi produksi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham seperti *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio*

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. N. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Foot And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Aryandono, & Sinarwati. (2022). Perilaku Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19. Bisma: Jurnal Manajemen, 8(3), 665–670.
- Dura, J., & Vionitasari, F. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In Ristansi: Riset Akuntansi (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi>
- Fani, A. (2022). Pengaruh Return On Equity, Net Intrest Margin, Earning Per Share, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Bank Kepemilikan Pemerintah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- Herniati, T., & Rahayu, rini arfiani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis (Vol. 24, Issue 1). www.money.kompas.com
- Liani, E., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Pt Jaya Real Property, Tbk Periode Tahun 2010-2019 1 Ersa Liani, 2* Adji Widodo (Vol. 1).

- Manullang, I. S. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam LQ 45 Periode 2014-2019). 2–40.
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 4). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Putra, D. P. (2021). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Opm Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian. 1–107.
- Samara, A. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014-2017). 3(1), 18–26.
- Tahir, Y. A., djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4 The effects of ROA, ROE, and EPS on stock prices of commercial banking category of BUKU 4 Tjetjep Djuwarsa Ine Mayasari. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560.